



PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SEKOLAH DASAR

Elifia Dwi Utami^{1*}, Budiman², Widia Azhari saputri³, Wan Ridha Rasyida⁴,
RizkyAfifah Alfi⁵, Nadia Rahma⁶, Ros Mardiah⁷

Email: elifiadwiutami@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, Jl. Williem Iskandar, Medan, Indonesia¹²³⁴⁵⁶⁷

Abstrak

Penelitian kajian literature terkait pembelajaran bahasa Indonesia sudah banyak dilakukan sebelumnya. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini banyak peserta didik yang masih banyak kekurangan dalam menyampaikan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada dasarnya membantu anak-anak untuk dapat menyampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memahami tujuan tersebut adalah dengan lebih mengembangkan prestasi belajar siswa. Hasil dalam penelitian ini kita dapat mengetahui masih banyak anak yang kurang dalam bahasa Indonesia dikarenakan banyak faktor yang mendukung.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

Abstract

Literature review research related to Indonesian language learning has been carried out before. The problem in this research is that many students still lack the ability to convey good and correct Indonesian. The aim of this research is for learning Indonesian in elementary schools to basically help children to be able to convey using Indonesian. One of the efforts made to understand these goals is to further develop student achievement. The results of this study show that there are still many children who are not fluent in Indonesian due to many supporting factors.

Keywords: Indonesian, Elementary School

PENDAHULUAN

Sekolah dasar memiliki tujuan untuk membentuk atau merencanakan siswa agar dapat menerima pelajaran yang lebih tinggi atau lebih banyak ilmu. Yaitu dengan upaya yang harus dilakukan untuk memahami tujuan tersebut adalah dengan cara lebih mengembangkan prestasi belajar siswa.

Sekolah dasar merupakan pendidikan yang tepat untuk menyiapkan kemungkinan-kemungkinan penting bagi siswa untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi, sehingga anak-anak memiliki kemampuan atau kemampuan yang hebat dan terhubung dalam kegiatan masyarakat. Konsekuensinya, sekolah dasar dilakukan pengalaman mendidik dan penumbuhan yang baik pada semua mata pelajaran yang diajarkan oleh guru disekolah dasar, termasuk contoh mata pelajaran bahasa Indonesia. Contoh bahasa Indonesia di sekolah dasar ditunjukkan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyampaikan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan untuk pembelajaran itu. Dikarenakan pembelajaran bahasa sangat penting bagi kehidupan sehari-hari mulai dari anak-anak, remaja bahkan sampai lansia yang bisa berbicara dengan normal tanpa cacat sedikit pun. Perhitungan yang dilakukan oleh pendidik kelas atau pengajar bahasa Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk melatih kesanggupan siswa untuk menyampaikan rekaman sebagai *hard copy* dicari melalui bagian fonetik, menggenggam, menggunakan, dan mengajar. Keterampilan yang relasional yang terstruktur memainkan peran yang sangat penting bagi hidup para manusia, karena informasi apa pun tidak dapat dipisahkan dari menulis dan membaca huruf maupun angka. Tanpa kemampuan ini, akses ke





informasi lain tidak akan ada habisnya, apalagi di era globalisasi yang membutuhkan banyak kapasitas.

Menekankan pentingnya pencatatan dalam bentuk hard copy, Intruksi Dasar atau Primer (SD) diperlukan. Di primer, belajar menulis dan membaca adalah salah satu bidang pekerjaan memainkan peran penting dalam contoh Indonesia, penguasaan keterampilan komposisi sekolah dasar harus berorientasi pada kemampuan. Dengan memanfaatkan apa yang didokumentasikan dalam pengiriman hard copy. Ukuran dan bahasa yang benar, misalnya ditulis menurut Ejaan Yang Disesuaikan (EYD). (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan :2003)

Lulusan Sekolah Dasar (SD) Indonesia dinilai berdasarkan prestasi akademiknya dengan menggunakan prinsip kemampuan. Berkaitan dengan latihan menulis, satuan tujuan kebanyakan isinya. Pengetahuan tentang pedoman ejaan dan aksentuasi ada pada siswa juga akan menjalani pelajaran.

Pemanfaatan adalah kecenderungan membangun pengetahuan dalam tulisan yang sering terlihat. Kaidah peragaan bahasa dalam bahasa Indonesia harus diikuti dalam kegiatan sehari-hari. Sedikit demi sedikit, siswa menjadi akrab dengan aksen ejaan melalui pelatihan.

Dengan presisi yang lebih tinggi, pastikan ejaan dan tanda baca akurat. Untuk memahami dan mengatasi dunia modern, persisi adalah elemen yang harus dimiliki. File signifikan harus dikumpulkan saat menilai hasil belajar siswa. Panjang kalimat dan artikel biasanya dievaluasi oleh pendidik, tetapi tidak secara konsisten. Tanpa pemeriksaan menyeluruh dari ruang lingkup evaluasi, siswa telah menciptakan pekerjaan mereka dengan tergesa-gesa yang penting dalam menilai kemampuan yang terekam dalam bentuk hard copy, ejaan dan aksentuasi.

Selain itu, pendidik juga tidak pernah secara tegas menilai atas perbuatan yang dilakukan salah penggunaan ejaan atau aksentuasi, pada spesifiknya menggunakan huruf capital pada penulisan dalam sebuah karangan yang dikerjakan peserta didik. Maka dari itu banyak siswa yang tidak paham atau asal-asalan dalam menggunakan huruf besar pada tulisannya.

Oleh karena itu, keberadaan karangan maupun tugas-tugas pengganti agar direpresentasikan sampai eksperimental, selain dapat dibicarakan bahwa karangan atau makalah dikenang untuk kelas yang baik dan benar. Diungkapkan dengan tegas dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar bahwa bahasa Indonesia menunjukkan ejaan, namun dalam latihan pembelajaran secara tegas. Ini benar-benar focus karena kami menyadari bahwa komposisi atau latihan menulis sangat membutuhkan penggunaan huruf besar sesuai akurat dan hal yang unik dari sudut pandang yang dinilai utama yang sangat mempengaruhi produk yang dihasilkan siswa dalam penulisan.

Realitanya yang kita simpulkan, menurut lugas maupun tidak langsung, membuat seorang pendidik bahasa Indonesia berusaha mengabaikan siswanya dalam penggunaan huruf capital secara tepat, baik yang terekam dalam bentuk hard copy, bagian-bagian maupun berbagai macam susunan yang membutuhkan huruf kapital sesuai prinsip-prinsip dasar. Untuk ejaan yang disempurnakan, sehingga tidak diharapkan kalau masih ada yang salah untuk benar-benar fokus pada penggunaan huruf kapital dalam penulisan.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan semacam investigasi yang menggunakan filosofi emosional. Metodologi penyusunan data yang digunakan dalam penyelidikan diperoleh dari laporan-laporan atau karya-karya yang berhubungan dengan penelitian kepustakaan. Penelitian ini memperoleh sumber data dari buku, jurnal, artikel, berita



yang berhubungan dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik ini digunakan untuk menentukan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini berfokus pada sub bab materi pembelajaran bahasa Indonesia yang sering digunakan dalam sekolah-sekolah, dan kami menarik dari penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian sinematic review. Pada sampel yang kami ambil tidak ada dan kemudian pada populasi kami tidak menggunakannya. Kami hanya menganalisa banyak sekolah dan murid yang masih ada salah menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Sekolah adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Melalui sekolah, orang mendapatkan informasi dan pengetahuan yang penting. Di Indonesia, pendidikan menjadi faktor utama dalam menghasilkan individu yang terdidik dan mampu bekerja sesuai dengan kecerdasan sumber daya manusia yang dimiliki.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang berperan penting dalam pembinaan siswa. Bahasa adalah alat khusus yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Belajar bahasa berarti mencari cara untuk menyampaikan pesan tersebut. (Kelompok Pelatihan PGSM :1999)

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yang sama dengan pembelajaran lainnya, yaitu mengamankan informasi, meningkatkan kemampuan, membangun imajinasi, dan membentuk mentalitas. Kemampuan berbahasa dalam pendidikan sekolah mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, memahami, dan menulis. Tugas utama seorang guru dalam pembelajaran adalah menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih baik bagi siswa. Untuk mencapai hal ini, guru dapat menggunakan berbagai sumber belajar yang berbeda untuk membantu mengubah perilaku siswa.

Selain itu, guru juga perlu menggunakan sistem atau teknik pembelajaran yang menarik dan efektif agar siswa tertarik dan berhasil memahami materi yang diajarkan. Dari situ kita dapat membagi beberapa teknik dan rincian yang harus kita ketahui. Berikut beberapa macam yang harus kita ketahui sebagai pendidik maupun pembaca jurnal ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Di Sekolah Dasar, penting bagi siswa untuk belajar bahasa Indonesia, dan guru memiliki peran utama dalam mengajarkan bahasa tersebut. Tidak semua anak memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, karena mereka cenderung belajar menggunakan bahasa ibu mereka.

Oleh karena itu, tugas pendidik adalah mengajarkan bahasa Indonesia agar anak-anak dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa umum, terutama bahasa Indonesia. Karena ada beberapa daerah yang sering menggunakan bahasa daerah disekolah. Bahkan sebagian sekolah yang didaerah guru-guru mengajar menggunakan bahasa daerah sampai murid-muridnya kurang mengetahui aturan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pada tahun 1996, UNESCO menyampaikan beberapa poin penting dalam pendidikan. Mereka menyatakan bahwa pendidikan harus membantu individu belajar menjadi sadar, yaitu menemukan cara untuk menyadari diri, belajar cara melakukan sesuatu, menemukan cara menjadi pribadi yang baik, dan menemukan cara untuk melanjutkan hidup bersama dengan orang lain.

Dalam konteks Indonesia, ide utama pendidikan adalah bahwa sistem sekolah negeri harus melibatkan seluruh warganya untuk berperan aktif dalam segala bidang kehidupan,



agar mereka dapat memahami dunia yang dinamis, menggunakan imajinasi, dan berfokus pada solidaritas dan persatuan.

Dengan demikian, di Sekolah Dasar, guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengajarkan bahasa Indonesia kepada siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Melalui pendidikan ini, diharapkan siswa dapat memahami dunia dengan lebih cerdas, memiliki imajinasi yang kreatif, dan memperkuat persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. (Hadiah :1998)

Sifat-sifat jenjang pendidikan formal Sekolah Dasar

1. Mengembangkan keyakinan dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Disini kita tahu bahwa dengan masuk kependidikan dapat memperoleh dan memperkuat kita pada keyakinan yang kita percayai. Dan dapat lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta agar lebih bertaqwa.
2. Mengembangkan mentalitas moral (santun dan dibudayakan). Sebagai siswa yang ditanamkan rasa moral, etika, adab yang diajarkan pada setiap pembelajara, pendidik yang sangat dibutuhkan untuk menanamkan mentalitas moral. Adanya pembelajaran bahasa Indonesia kita mengetahui bagaimana cara bersikap kita, cara tutur bahasa dengan orang yang berbeda-beda suku maupun berkomunikasi harus adanya sopan santun yang dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan pemikiran yang baik (dapat belajar, ingin tahu, senang membaca, memiliki kemajuan, dorongan dan tanggung jawab). Peserta didik yang sudah belajar memilki kemampuan berfikir kritis terhadap apa yang dilihat kemudian dikembangkan ke otak dan mencerna semua pengalaman-pengalaman yang didapatkannya.
4. Kembangkan keterampilan korespondensi/interaktif yang terorganisir, diketahui tentang hukum, kerja kelompok dan bersosialisasi antar teman, dapat bersaing atau berdebat dengan cara yang baik. Dengan kemampuan yang dimiliki seorang siswa yang secara teratur yang sudah ditetapkan ketentuan mulai dari dalam kelas maupun dari kelas. Peran orang tua juga dibutuhkan dalam pengembangan keterampilan ini, tidak hanya guru atau lingkup sekolah.
5. Mengembangkan perhatian untuk menjaga kesehatan tubuh. Dari banyak kegiatan disekolah mulai dari belajar utama, individu, kelompok bahkan mengembangkan hobi yang dimiliki siswa dengan mengikuti ekstrakurikuler yang diberikan, membuat banyak siswa mengalami kewalahan dalam menjalani aktivitas yang menyebabkan kelelahan yang berlebihan dan mengakibatkan sakit. Maka dari itu, perlu diperhatikannya kesehatan diri kita untuk kedepannya. (Pkdle :Unram)

Pengertian Bahasa

Bahasa dapat dikatakan sebagai keperluan bagi seluruh individu yang ada di dunia ini. Bahasa adalah komponen kebiasaan dan citra pada orang-orang saat menyampaikan untuk seluruh kebutuhan yang ada. Penggunaan bahasa yang baik dan benar saat berkomunikasi pada orang lain akan membuat pendengar mudah mengerti apa yang kita maksud. Dengan adanya bahasa, orang bisa mengutarakan ataupun mendapatkan pesan yang berbeda, maupun untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Bahasa pada tingkat yang luas bukan hanya berpusat dalam komunikasi, bahasa maupun bahasa tertulis.

Bahasa adalah perangkat khusus social sebagai kerangka citra suara yang muncul karena wacana manusia. Manusia sebagai makhluk yang ramah membutuhkan sarana untuk berkolaborasi dengan orang yang berbeda di mata public. Untuk hubungan social, kami sangat menginginkan metode korespondensi yang disebut bahasa. Setiap masyarakat umum pasti memiliki bahasa. Secara mendasar, bahasa dapat diartikan sebagai kerangka



citra terkoordinasi yang sebagian besar ditetapkan dan merupakan hasil belajar yang digunakan untuk memperkenalkan pertemuan secara local.

Bahasa adalah metode fundamental untuk menyampaikan keyakinan, nilai dan standar, termasuk pengerjaan dan agama. Bahasa adalah instrument untuk berkolaborasi dengan orang lain dan sebagai perangkat untuk curiga selama alami. Bahasa terkait erat dengan budaya, pemikiran tentang bahasa itu terkait erat dengan pandangan masyarakat umum. Ini menyiratkan bahwa bahasa mengambil bagian penting dalam sistem penalaran dan imajinasi setiap orang. Bahasa adalah lambing, menyiratkan bahwa sebuah kita dapat mengatasi makna apa pun. Melalui bahasa ada warisan social mulai dari satu zaman ke zaman berikutnya. Misalnya, seorang pelukis di pantai panjang Bengkulu membimbing siswanya melukis bunga Rafflesia dengan menggunakan bahasa Bengkulu. Seorang pendidik bahasa provinsi, misalnya bahasa kagangga di wilayah Curup akan membantu siswanya untuk memanfaatkan bahasa kagangga. Demikian pula para ustadz di MDA akan menunjukkan kepada mahasiswanya keterampilan membaca Al-Qur'an dalam bahasa Arab dan bahasa daerah. Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah menunjukkan kepada siswa kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar yang ditunjukkan dengan tujuan dan kemampuannya.

Menurut Atmazaki, mata pelajaran bahasa Indonesia tidak ada yang dapat disampaikan dengan sungguh-sungguh dan mahir sesuai moral materil, baik lisan maupun tertulis sebagai hard copy, menghargai dan berkenaan melibatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa masyarakat, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan inventif untuk berbagai tujuan, memanfaatkan bahasa Indonesia untuk menggarap kemampuan keilmuan, serta dekat dengan rumah tangga dan pembangunan social, menghargai dan menggunakan usaha-usaha abstrak untuk memperluas cakrawala, karakter, dan meningkatkan informasi dan kemampuan bahasa, serta menghargai dan bersyukur atas tulisan Indonesia sebagai kekayaan budaya manusia dan orang-orang terpelajar bahasa Indonesia. Untuk mewujudkan target mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia pada program pendidikan tahun 2013 diperkenalkan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks.(Khotimah, Khusniati :2007) Teks dapat berupa teks tersusun atau teks lisan. Teks adalah artikulasi selesai dari ide manusia yang memiliki keadaan dan setting di dalamnya. Secara keseluruhan, belajar bahasa Indonesia tidak hanya melibatkan bahasa Indonesia sebagai perangkat khusus, tetapi juga penting untuk mengetahui arti atau bagaimana memilih kata yang tepat sesuai dengan gaya hidup dan masyarakat klien.

Mahsun mengungkapkan bahwa dalam belajar bahasa ada dua bagian yang harus dipelajari, yakni masalah makna dan struktur. Kedua komponen ini harus tersedia pada waktu yang sama dan keduanya harus ada. Meskipun demikian, klien bahasa harus memahami bahwa bagian-bagian penting adalah komponen utama dalam membentuk bahasa, dan dengan demikian bahasa adalah metode untuk meringkai otak manusia. Banyak sekali yang harus dilatih dalam berbahasa kita. Karena tidak ada ruginya dalam belajar, banyak sekali mutu yang didapatkan dalam hal ini. Konsekuensinya, pendidik harus memahami bahwa kemampuan penalaran yang harus dibentuk dalam bahasa Indonesia adalah kemampuan penalaran yang efisien, terkontrol, eksperimental, dan menentukan.(Tarigan, Henry Guntur :1984)

PENUTUP

Mata pelajaran bahasa Indonesia seperti menulis, membaca, merangkai kata, dan sebagainya yang harus diiringi dengan kemampuan yang dimiliki dan adanya minat siswa dalam belajar. Lambat laun, pembelajaran menulis dan bahasa dilakukan secara



terkoordinasi. Dan penulisan maupun karangan akan semakin bagus untuk dibaca oleh khalayak ramai.

Sementara itu, membantu menulis bertujuan kepada memperluas adanya kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi, mengetahui, dan memahami karya-karya abstrak. Informasi yang beredar kadang hanya sebatas tulisan untuk membantu dalam mengapresiasi. Pendidik harus adanya evaluasi terhadap majunya semua cara belajar siswa, meningat tugas masing-masing dan mengumpulkan tugas untuk jenis pertanyaan percakapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan. 2003. *Investigasi Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah*. Jakarta : Depdikbud.
- Hadihah, Sabarti, Dkk. 1998. *Penyusunan Materi Pokok 1*. Jakarta : Karunika UT.
- Harsiati, Titik. 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas VII*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Isodarus, Baryadi, Praptomo. 2017. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESES*. Vol. 11, No. 1.
- Kelompok Pelatihan PGSM. 1999. *Eksplorasi Kegiatan Kelas*. Unram : Mataram.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Khotimah, Khusniati. 2007. *Membedakan Pembuktian Tantangan Dan Penataan Dalam Pembelajaran*.
- Nababan, PWJ. 1984. *Suatu Pengantar Sociolinguistik*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Pembekalan Dan Penyiapan Mata Pelajaran Pemanfaatan Ide Esensial Daya Dan Gadget (Pkdle) Bagi Siswa Smk Negeri 1 Mataram. *Usul*. Mataram : Unram.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta : Adi Cinta Karya Nusa.
- Tarugan, Henry Guntur. 1984. *Pendidikan Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung : Angkasa Bandung.